

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan individu yang melibatkan banyak aspek. Sejak tahun 1994 dunia membahas pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi. Bahasan tersebut menjadi topik inti dalam pelaksanaan *Internasional Conference Population and Development* (ICPD) yang bertempat di Cairo Mesir. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan perilaku reproduksi yang sehat. Dampak dari kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi ialah muncul berbagai masalah reproduksi baik berupa fisik, psikis, sosial budaya dan ekonomi (Lefa, 2014; Rodrigo, 2023; Setiawan, 2023; UNFPA, 2025)

Sebagian informasi berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi layak untuk dikaji. Tingkat kelahiran remaja usia 10-14 tahun sebesar 1,5 per 1000 perempuan. Angka kelahiran ini lebih tinggi di negara-negara Afrika yaitu 4,4 per perempuan. Sepanjang kehidupan manusia sekitar 3 sampai 4 milyar orang di dunia tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi yang layak. Hal ini mencerminkan masih rendahnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi yang memadai. Oleh karenanya perlu metode dan strategi edukasi serta komunikasi yang inovatif dan inklusif (Ann M Starr; Alex C Ezech et al., 2018; Joyce C. Abma, 2023; Pehlivanoglu et al., 2025; WHO, 2024).

Di tingkat nasional, data dari BKKBN (2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% remaja di Indonesia memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi. Satu dari empat remaja memperoleh informasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Masalah ini diperburuk oleh terbatasnya kurikulum formal dan kurangnya edukasi berbasis bukti di sekolah.

Masalah ini diperparah oleh terbatasnya sumber informasi yang valid dan ramah remaja. Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk menyediakan informasi kesehatan reproduksi melalui media yang lebih mudah diakses oleh generasi muda. Kehamilan remaja (10-14 tahun) di Indonesia 0,297 kelahiran hidup per 1000 perempuan. Angka ini lebih baik jika dibandingkan dengan angka kelahiran global (Afika Choirrun Nisa; Apriliani Nurida Dwi Aswarawati; Ari Purbowati; Astrid Mashita, 2023; Azis et al., 2022; Erna, 2021).

Hasil penyelenggaraan ICPD dan data di atas memperkuat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi. Banyak negara yang mengadopsi pendekatan edukatif dalam bidang ini. Seiring perkembangan teknologi informasi, penyampaian materi kesehatan reproduksi pun mengalami transformasi ke arah digital. Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis digital menjadi alternatif strategis dalam menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi digital-natif. Generasi digital-natif adalah generasi yang sejak lahir telah terbiasa dengan penggunaan teknologi. Generasi ini dimulai dari generasi milenial yaitu mulai tahun 1981 (Ackah et al., 2024).

Beberapa kajian di luar dan dalam negeri yang bertema pendidikan kesehatan reproduksi dan digitalisasi pernah dipublikasikan. Ini dasar bahwa teknologi di bidang pendidikan kesehatan reproduksi pantas untuk diangkat dan dikembangkan. Hasil peneliti Amiruddin menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara paparan media sosial terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada perempuan dengan berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan dan tingkat ekonomi. Pendidikan kesehatan seksual berbasis digital dapat meningkatkan literasi seksual remaja secara signifikan, meningkatkan keterbukaan terhadap topik sensitif, dan mendorong perilaku sehat terkait seksual dan reproduksi. Studi yang dilakukan di Indonesia memberikan hasil yang sama, yaitu aplikasi digital memiliki dampak dalam meningkatkan perilaku positif pada kesehatan reproduksi remaja (Amiruddin et al., 2024; Isaacs, Ntinga, Keetsi, Bhembe, & Mthembu, 2024; Islam et al., 2025;

Lafontan et al., 2024; Natosba, 2024; Permatasari & Alamiyah, 2023; Portillo et al., 2023; Waleed et al., 2025).

Analisis bibliometrik pernah dilakukan dengan kata kunci “*reproductive health*” didapatkan hasil adanya peluang besar untuk penelitian pendidikan kesehatan reproduksi digital. Salah satunya dapat dicari media pendidikan kesehatan reproduksi digital apa saja yang sudah banyak dikembangkan atau sebaliknya. Beberapa *platform* media digital telah digunakan dalam edukasi kesehatan reproduksi, namun topik berdasarkan jenis digital belum nampak pada lanskap. Berdasarkan hal itu, pada penelitian ini dimasukan kata kunci yang lebih spesifik dalam digitalisasi seperti internet, *website*, *mobile phone* dan yang lainnya. Harapannya akan muncul kata kunci dari salah satu jenis digitalisasi tersebut.

Meningkatnya teknologi digital dan perhatian dunia terhadap pendidikan kesehatan reproduksi sejak tahun 1994 sampai 2024 menjadi dasar penelitian ini mengkaji dalam kurun waktu 3 dekade. Penentuan waktu 1994 berdasarkan kegiatan ICPD yang merupakan konferensi tingkat dunia pertama yang membahas kesehatan reproduksi dan mulai tahun tersebut kemajuan teknologi terus meningkat bertahap. Tahun 2024 merupakan tahun terakhir yang telah dilalui selama 12 bulan. Belum ada penelitian yang membahas tren topik, penulis, jurnal, publisher atau organisasi atau institusi dan negara mengenai kesehatan reproduksi berbasis digital. Berdasarkan hal tersebut, perlu pendekatan bibliometrik untuk memahami dinamika penelitian pada bidang pendidikan kesehatan reproduksi digital. Kajian ini termasuk Basis data yang diambil ialah artikel dengan kualitas terstandar internasional, salah satunya adalah basis data Scopus.

Berdasarkan paparan di atas kami tertarik untuk meneliti “ANALISIS BIBLIOMETRIK PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS DIGITAL SELAMA TIGA DEKADE”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini “Bagaimana visualisasi topik, penulis, jurnal, institusi dan negara di dunia yang dominan mempublikasikan tema pendidikan kesehatan reproduksi digital selama 3 dekade menggunakan analisis bibliometrik?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini menganalisis bibliometrik sehingga mengetahui tren publikasi penelitian pendidikan kesehatan reproduksi berbasis digital selama tiga dekade.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi 10 topik, penulis, jurnal, institusi dan negara yang paling banyak mempublikasikan penelitian pendidikan kesehatan reproduksi berbasis digital selama 3 dekade.
- b. Memvisualisasikan kolaborasi, tahun dan kompleksitas publikasi berdasarkan sitasi, topik, penulis, jurnal, institusi dan negara pada penelitian pendidikan kesehatan reproduksi digital mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2024.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian untuk menambah literasi perkembangan publikasi dunia mengenai pendidikan kesehatan reproduksi digital.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai salah satu inspirasi mencari *novelty* penelitian yang terkait dengan pendidikan kesehatan reproduksi digital.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yanxi Jia, Qing Hu, Hua Liao, Hongyan Liu, Zhaomin Zeng, Haiyan Yu (2024)	Global research trends and hotspots in gestational diabetes and long-term cardiovascular health: A bibliometric analysis	Bibliometrics analysis Application analysis: Citespace VOSviewer	Keywords: Gestational diabetes mellitus Cardiovascular disease Database: Web of Science Core Collection (WoSCC)
2	Pehlivanoglu, Ş (2025)	The Trends and Hotspots of Research on Adolescent Pregnancy: A Bibliometric Analysis.	Bibliometrics analysis Application analysis: bibliometrix	Keyword: adolescent, adolescence, youth, teenager, puberty, juvenile, pregnancy, and pregnant. Database: Web of Science (WoS)
3	Hongkun Zhu, Lingli Shi, Rong Wang, et al (2022)	Global Research Trends on Infertility and Psychology from the Past Two Decades: A Bibliometric and Visualized Study	Bibliometrics analysis VOSviewer, bibliometrix R package	Keywords: infertility and psychology Application analysis: Database: Web of Science Core Collection (WoSCC)

Berdasarkan Tabel 1.1, pernah dilakukan penelitian menggunakan analisis bibliometric, seperti beberapa judul *Gestational diabetes mellitus Cardiovascular disease* oleh Yanxi Jia (Jia et al., 2024), *The Trends and Hotspots of Research on Adolescent Pregnancy: A Bibliometric Analysis* oleh Pehlivanoglu (Pehlivanoglu, Seyma; Çelik; Tayyar, Osman; Tol, Yasin; Sağlam, 2025) dan *Global Research Trends on Infertility and Psychology from the Past Two Decades: A Bibliometric and Visualized Study* oleh Hongkun Zhu (Zhu et al., 2022). Semua menggunakan Aplikasi Vosviewer untuk menganalisis visualisasi. Perbedaanannya adalah tema yang diangkat, yaitu pendidikan kesehatan reproduksi berbasis digital, database yang digunakan pada penelitian sebelumnya Web of Science (WoS) dan Web of Science Core Collection (WoSCC), sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan Scopus.